



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Toyota
– Astra Motor Dalam Bidang Pelestarian Lingkungan
Laut dan Edukasi Maritim Melalui Program Pinisi Bagi
Negeri di Sulawesi Selatan Pada Tahun 2017 – 2019**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Hubungan Internasional

Oleh

Waleleng Yonathan Adrino
2014330127

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

**Bandung
2021**



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Toyota
– Astra Motor Dalam Bidang Pelestarian Lingkungan
Laut dan Edukasi Maritim Melalui Program Pinisi Bagi
Negeri di Sulawesi Selatan Pada Tahun 2017 – 2019**

Skripsi

Oleh

Waleleng Yonathan Adrino
2014330127

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

**Bandung
2021**



**Parahyangan Catholic University
Faculty of Social and Political Sciences
Departement of International Relations**

Accredited A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Corporate Social Responsibility Implementation of PT.
Toyota - Astra Motor in Marine Environmental
Conservation and Maritime Education through the Pinisi
Bagi Negeri program in South Sulawesi year of 2017 -
2019**

Undergraduate Thesis
Proposed for the Undergraduate Thesis Defense

Written by
Waleleng Yonathan Adrino
2014330127

Supervised by
Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

**Bandung
2021**



**Parahyangan Catholic University
Faculty of Social and Political Sciences
Departement of International Relations**

Accredited A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Corporate Social Responsibility Implementation of PT.
Toyota - Astra Motor in Marine Environmental
Conservation and Maritime Education through the Pinisi
Bagi Negeri program in South Sulawesi year of 2017 -
2019**

Undergraduate Thesis

Written by
Waleleng Yonathan Adrino
2014330127

Supervised by
Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

**Bandung
2021**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Waleleng Yonathan Adrino
Nomor Pokok : 2014330127
Judul : Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Toyota
– Astra Motor Dalam Bidang Pelestarian Lingkungan Laut
dan Edukasi
Maritim Melalui Program Pinisi Bagi Negeri di Sulawesi
Selatan Pada Tahun 2017 – 2019

Menyetujui untuk diajukan pada
Ujian Sidang jenjang Sarjana
Bandung, 20 Januari 2021

Pembimbing,

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Ratih Indraswari, S.IP., MA.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Waleleng Yonathan Adrino
Nomor Pokok : 2014330127
Judul : Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Toyota – Astra Motor Dalam Pelestarian Lingkungan Laut dan Edukasi Maritim Melalui Program Pinisi Bagi Negeri di Sulawesi Selatan Pada Tahun 2017 - 2019

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 1 Februari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. A. Irawan J.H

:

Sekretaris

Dr. Atom Ginting Munthe

:

Anggota

Dr. Aknolt K. Pakpahan

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Waleleng Yonathan Adrino

NPM : 2014330127

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul :

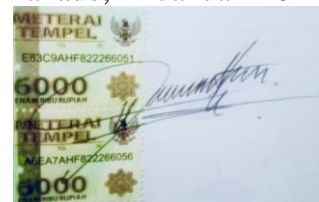
Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Toyota – Astra Motor Dalam Bidang Pelestarian Lingkungan Laut dan Edukasi Maritim Melalui Program Pinisi Bagi Negeri di Sulawesi Selatan Pada Tahun 2017 – 2019

Corporate Social Responsibility Implementation of PT. Toyota - Astra Motor in Marine Environmental Conservation and Maritime Education through the Pinisi Bagi Negeri program in South Sulawesi year of 2017 - 2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Manado, 21 Januari 2021



Waleleng Yonathan Adrino

ABSTRAK

Nama : Waleleng Yonathan Adrino

NPM : 2014330127

Judul : Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Toyota – Astra Motor Dalam Bidang Pelestarian Lingkungan Laut dan Edukasi Maritim Melalui Program Pinisi Bagi Negeri di Sulawesi Selatan Pada Tahun 2017 – 2019

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan potensi di bidang kemaritiman. Namun kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian laut dan juga kurangnya edukasi dalam bidang kemaritiman menyebabkan potensi – potensi yang berasal dari laut tidak dapat dimaksimalkan dengan baik. Dalam tulisan ini penulis mencoba menjelaskan tentang implementasi dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT. Toyota – Astra Motor (TAM) yang berjudul Pinisi Bagi Negeri yang bertujuan untuk pelestarian lingkungan laut dan pengedukasian masyarakat tentang potensi dan budaya maritim yang *sustainable*. PT. Toyota – Astra Motor merupakan *Multinational Cooperation* yang telah melaksanakan berbagai kegiatan CSR lingkungan. Program ini berlokasi di gerbang wilayah Indonesia Timur, Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan CSR pertama PT. TAM yang berlokasi di wilayah Indonesia Timur. Penulis menggunakan teori Pluralisme, teori *Multinational Cooperation*, konsep piramida CSR, dan konsep *triple bottom line* (3P).

Kata Kunci

Multinational Corporation, Corporate Social Responsibility, Pelestarian Lingkungan Laut, Edukasi Maritim, Sulawesi Selatan, Toyota

ABSTRACT

Author : Waleleng Yonathan Adrino

NPM : 2014330127

Title : Corporate Social Responsibility Implementation of PT. Toyota - Astra Motor in Marine Environmental Conservation and Maritime Education through the Pinisi Bagi Negeri program in South Sulawesi year of 2017 - 2019

Indonesia is an archipelagic country that is rich in maritime potential. However, the lack of public awareness of marine conservation and also a lack of education in the maritime sector means that the potentials that come from the sea cannot be maximized properly. In this paper the author tries to explain the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program from PT Toyota - Astra Motor (TAM) entitled Pinisi Untuk Negeri which aims to preserve marine environment and educate the community about the potential and sustainable maritime culture. PT. Toyota - Astra Motor is a Multinational Corporation that has carried out various environmental CSR activities. This program is located at the gateway to East Indonesia, South Sulawesi Province and is the first CSR of PT. TAM located in Eastern Indonesia. The author uses the theory of pluralism, multinational corporation theory, the concept of the pyramid of CSR, and the concept of the triple bottom line (3P).

Keywords

Multinational Corporation, Corporate Social Responsibility, Preservation of the Marine Environment, Maritime Education, South Sulawesi, Toyota

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya oleh karena bimbingan, tuntunan, dan anugerah – Nya tulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tulisan ini merupakan buah penelitian dari penulis yang berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Toyota – Astra Motor Dalam Bidang Pelestarian Lingkungan Laut dan Edukasi Maritim Melalui Program Pinisi Bagi Negeri di Sulawesi Selatan pada tahun 2017 – 2018”. Tulisan ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar S1 di Program Studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya jika tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan dan penulis berharap tulisan ini dapat memberikan informasi dan data yang bermanfaat bagi para pembaca. Penulis sangat terbuka untuk segala kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih dan Selamat Membaca.

Waleleng Yonathan Adrino

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih selalu penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kepada semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung

Kepada Papa alm. Rolly Waleleng dan Mama Neny Dalos. Terima kasih untuk nasihat dan dukungan dari papa dan mama sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Juga kepada saudara – saudara lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut membantu penulis dalam masa studi.

Kepada Dr. Atom Ginting Munthe sebagai pembimbing, terima kasih atas waktu yang disempatkan oleh Bang Atom untuk membimbing penulis menyelesaikan tulisan ini.

Kepada Dr. Aknolt Kristian Pakpahan yang turut memberikan saran dan masukan untuk tulisan ini.

Kepada Dr Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono sebagai penguji dalam sidang skripsi dan juga sebagai pengajar dalam perkuliahan penulis.

Kepada seluruh Dosen di Gedung 3 dan Gedung 10 UNPAR yang memberikan pengajaran selama masa studi penulis.

Kepada Bapak Sapril Akhmadi sebagai perwakilan dari Yayasan Makassar Skalia yang telah bersedia menjadi narasumber dalam pengambilan data tulisan ini.

Kelompok Luar Biasa. 4 orang sahabat yang luar biasa yaitu Joshua Maseng Poluan, Joshua Manurung, Maarten Egi Tampenawas, dan Bryan Tonces

Bonsaleng. Penyemangat kuliah yang sering mengingatkan penulis untuk belajar saat masa ujian.

Keluarga Besar MAHITALA – UNPAR ! Angkatan Rantaigama Cakrawala 39, Tim WISSEMU EVEREST, Pasukan Diklatsar 40, 41, dan 42 , Dewan Pengurus 41, terlebih khusus teman – teman seperjuangan dalam Logistik Diklatsar 40 yaitu Aldo, Daniel, Anro, Reyhan dan atasan penulis semasa menjadi Wakil Komandan Latihan Diklatsar 40, Nyoman Adi Winanda. Nothing More Than the Corps !

Egar dan Umbu, dua sahabat yang meninggalkan penulis dan duluan menyelesaikan skripsi.

Anak Cemara dan Yang Sering Kumpul Disana yaitu Owen, Dimitri, Joti, Kepong, Cepri, Benny, Noya, Ico, Dhoni, Dean, Diar, Nia, Acay, Regina, Kang Soprun, Akbar, Rizqi, Mang Jek, dan Om Herman. Terima Kasih untuk dukungan ,godaan dan keseruan yang kalian berikan selama masa kuliah.

Teman – teman Mahasiswa FISIP UNPAR Angkatan 2014

Teman – teman Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional 2014

Parahyangan Scooter Soul

Flying Dutchman Motorcycle Enthusiast Bandung

Cikendi 1A

Dan Kepada Yang Terkasih Audy Widhianingtyas. Terima Kasih untuk dukungan moral yang luar biasa selama masa studi penulis terlebih khusus dalam pengerjaan tulisan ini. Semoga cepat menyusul.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	18
1.2.2 Perumusan Masalah.....	19
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	19
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	19
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	20
1.4 Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran.....	20
1.4.1 Kajian Pustaka.....	20
1.4.2 Kerangka Pemikiran.....	23
1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
1.5.1 Metode Penelitian.....	31
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	31
1.6 Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II: PROFIL PERUSAHAAN.....	39
2.1 Sejarah PT.Toyota Astra Motor.....	39
2.2 Visi, Misi, dan Tujuan PT.Toyota – Astra Motor.....	41
2.3.1 Visi.....	41
2.3.2 Misi.....	42
2.3.3 Tujuan.....	42

2.3 Nilai – Nilai Toyota	43
2.4 The Toyota Way 2001.....	44
2.5 Komitmen Terhadap Pelestarian Lingkungan dan Perkembangan Masyarakat	47
2.6 Pandangan Terhadap Corporate Social Responsibility	48
2.7 Toyota Car For Tree.....	50
BAB III: IMPLEMENTASI CSR PINISI BAGI NEGERI PT. TOYOTA – ASTRA MOTOR DI PROVINSI SULAWESI SELATAN.....	54
3.1 Provinsi Sulawesi Selatan	54
3.1.1 Letak dan Kondisi Geografis.....	56
3.1.2 Potensi Provinsi Sulawesi Selatan.....	57
3.1.3 Infrastruktur	60
3.1.4 Kependudukan	61
3.2 Masalah Laut Provinsi Sulawesi Selatan.....	62
3.2.1 Sampah Laut.....	62
3.2.2 Illegal Fishing	64
3.2.3 Reklamasi Pantai.....	65
3.3 Upaya Pencegahan Kerusakan dan Perbaikan Lingkungan Laut di Sulawesi Selatan.....	67
3.4 Perencanaan Program CSR Pinisi Bagi Negeri.....	68
3.4.1 Maksud, Tujuan, Sasaran, dan Target.....	70
3.4.2 Donasi PT.Toyota – Astra Motor.....	71
3.4.3 Kerjasama PT.Toyota – Astra Motor, Yayasan Makassar Skalia dan Pemerintah Sulawesi Selatan.....	72
3.5 Implementasi CSR Pinisi Bagi Negeri dalam pelestarian laut	74
3.5.1 Donasi Kapal Pinisi.....	75
3.5.2 Pelestarian Lingkungan Laut	77
3.5.3 Pelaksanaan Edukasi Maritim Di Atas Kapal Pinisi Bagi Negeri	78
3.5.4 Ekspedisi Pinisi Bakti Nusa	79
3.6 Pemanfaatan Kapal Pinisi Bagi Negeri Diluar Program CSR	81
BAB IV: Kesimpulan.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	12
Gambar 1.2	13
Gambar 1.3	28
Gambar 2.1	46
Gambar 2.2	53
Gambar 3.1	56
Gambar 3.2	63
Gambar 3.3	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Sebelum peristiwa 9/11, keamanan internasional didefinisikan keamanan negara dengan ancaman luar dalam bentuk militer. Definisi tersebut mulai bergeser dan akhirnya didefinisikan sebagai keamanan tradisional. Penambahan kata tradisional disini karena adanya perkembangan baru dalam definisi keamanan, dimana cakupannya tidak lagi hanya sebatas keamanan negara dalam batas teritorial, keamanan akan tiap individu dan regional juga mulai diperhitungkan. Alam, ekonomi dan kualitas hidup masyarakat turut menjadi kajian dalam dalam *new security environment*, perluasan dalam keamanan. PBB mengangkat isu – isu tersebut ke dalam program *Sustainable Development Goals* (disingkat SDGs) sebagai tujuan bersama negara serta organisasi internasional untuk mencapai perdamaian dan kemakmuran yang disepakati oleh negara – negara anggota pada tahun 2015.

Harald Welzer dalam bukunya yang berjudul *Climate Wars: What People Will Be Killed For in the 21st Century* isu yang menyebabkan konflik dalam masyarakat tidak lagi terfokus pada kompetisi ideologi antar hegemon, namun bergeser ke arah kepentingan kelas, agama, dan sumber daya. Perubahan iklim menyebabkan persaingan dalam mendapatkan sumber daya yang dapat

menyebabkan konflik sosial dan jika tidak diatasi maka dapat menyebabkan konflik dalam berbagai macam lapisan masyarakat. Salah satu contoh isu lingkungan yang menjadi perhatian yaitu kebakaran hutan yang terjadi di Provinsi Riau tidak hanya berdampak di Indonesia, namun juga berdampak kepada negara – negara yang berbatasan langsung dengan Indonesia yaitu Malaysia dan Singapura. Fenomena tersebut menyebabkan kualitas udara di Singapura mencapai titik bahaya sehingga pemerintah Singapura mengirim surat diplomatik agar pemerintah Indonesia menindaklanjuti isu tersebut. Contoh di atas merupakan salah satu dari berbagai macam isu lingkungan yang membuktikan bahwa masalah lingkungan merupakan masalah yang perlu ditanggapi serius dan ditanggulangi cara preventif untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan. ¹

Polusi, perubahan iklim, penipisan sumber daya alam, pembuangan limbah, kepunahan keanekaragaman hayati, deforestasi, fenomena pengasaman laut merupakan contoh – contoh dari masalah lingkungan yang dihadapi dunia saat ini. PBB memasukkan beberapa poin yang berkaitan dengan kondisi alam dalam *Sustainable Development Goals*, yang semakin memperkuat argumen tentang pentingnya pelestarian alam untuk menjaga perdamaian. Dibutuhkan adanya Kerjasama untuk menjaga perdamaian dan meningkatkan kemajuan dalam bidang kesehatan dan pendidikan, perkembangan ekonomi diiringi dengan pengentasan perubahan iklim dan pelestarian laut dan hutan.

¹ Harald Weltzer, "Climate Wars: What People Will Be Killed For in the 21st Century". Polity Press. Cambridge 2012.

Aktivitas manusia di zaman modern yang dipacu oleh perkembangan teknologi seringkali berdampak negatif bagi ekosistem di sekitarnya. Sampah plastik merupakan limbah dari aktivitas manusia yang dampaknya dapat terlihat langsung terhadap ekosistem. Sampah plastik yang terbawa oleh arus yang akhirnya bermuara ke lautan berdampak negatif terhadap flora dan fauna yang hidup laut. Kematian hewan laut sering dijumpai akibat sampah. Adapun implikasi dari degradasi lingkungan tersebut berdampak terhadap kualitas hidup manusia yang tinggal di daerah pantai maupun masyarakat yang mengkonsumsi pangan hasil laut.

Masalah selanjutnya yaitu kerusakan ekosistem akibat metode – metode yang digunakan bersifat destruktif. Pemenuhan kebutuhan memang merupakan tujuan manusia namun eksploitasi dengan metode destruktif dapat merusak sumber daya alam dan berujung pada kelangkaan ataupun kepunahan satwa laut. Jika tidak ditanggapi secara serius maka masalah – masalah tersebut menyebabkan kerugian baik yang dapat dirasakan saat ini maupun di masa yang akan datang. Diperlukan adanya tindakan kolektif agar kerugian dapat diminimalisir ataupun dihilangkan karena alam merupakan tempat dengan sumber daya potensial yang dapat selalu membawa keuntungan apabila dijaga dengan benar.

Indonesia terlebih khusus Provinsi Sulawesi Selatan masih dihadapi dengan masalah sampah plastik dan yang metode – metode dikategorikan sebagai *illegal fishing*. Masalah sampah plastik yang mengapung di laut dapat ditemukan di Pantai Losari dimana bibir pantai wisata tersebut dapat dijumpai sampah plastik yang mengapung. Kurangnya kesadaran dalam membuang sampah menjadi penyebab utama. Selain itu, metode *destructive fishing* yaitu penangkapan ikan dengan

menggunakan bom dan bius ikan masih marak terjadi di daerah Sulawesi Selatan dibuktikan dengan hasil observasi peneliti kelautan dimana ditemukan kerusakan yang cukup parah terjadi pada terumbu karang di daerah kepulauan Sulawesi Selatan. Alasan ekonomi dan kurangnya pengetahuan menjadi penyebab para nelayan masih menerapkan metode penangkapan ikan tidak sustainable.

Letak geografisnya yang strategis dan dikelilingi oleh lautan membuat potensi ekonomi maritim Sulawesi Selatan cukup besar. Potensi tersebut terhalang oleh masalah – masalah yang disebutkan sebelumnya yaitu sampah plastik dan penangkapan ikan dengan metode *destructive fishing*. Alasan mengapa masalah tersebut terus terjadi pun berakar pada sumber yang sama yaitu kurangnya pendidikan, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat Sulawesi Selatan akan pentingnya alam terlebih khusus dalam hal ini laut sebagai sumber potensi kemaritiman. Isu ini menjadi masalah bersama yang dampaknya dapat berakibat langsung maupun di kemudian hari. Sebagai isu bersama, dibutuhkan adanya kerjasama antara pemerintah dan pihak terkait lainnya seperti MNCs dan NGO dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan laut. Salah satu contohnya yaitu dengan program pelestarian laut dan edukasi maritim sebagai upaya pengentasan kerusakan alam yang terjadi di laut.

Seiring dengan berjalannya waktu, terjadi perkembangan dalam ilmu hubungan internasional yang memunculkan pandangan – pandangan baru terlebih khusus dalam hal ini pandangan tentang aktor mana yang perlu dikaji dalam ilmu hubungan internasional. Pasca perang dunia ke – 2 hingga berakhirnya perang dingin entitas negara merupakan satu – satunya aktor yang dikaji dalam ilmu

hubungan internasional. Konsep tentang negara sebagai satu – satunya entitas yang dikaji dalam ilmu hubungan internasional mulai menjadi perdebatan pada tahun 1960. Hal tersebut dikarenakan munculnya aktor – aktor baru yang perannya mulai berdampak dalam politik internasional².

Adanya globalisasi dan perkembangan teknologi informasi menyebabkan penurunan pengaruh negara. Negara lantas tidak langsung kehilangan *power* secara instan namun negara berbagi kekuatan dengan aktor – aktor baru yang berkembang. Perusahaan Multinasional, Organisasi Non Pemerintah dan kelompok – kelompok internasional lain merupakan aktor baru yang mulai menunjukkan pengaruhnya dalam sistem internasional.

Perusahaan Multinasional merupakan perusahaan yang beroperasi melampaui batas negara asal perusahaan tersebut. Perusahaan Multinasional masuk ke negara lain melalui *Foreign Direct Investment*. Perusahaan Multinasional dianggap menguntungkan dari segi perekonomian, terlebih khusus untuk negara berkembang yang membutuhkan modal untuk mengejar laju perkembangan ekonomi dunia. Karena keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia, negara berkembang membutuhkan aliran modal dan bantuan asing dari pihak luar, maka dengan adanya Perusahaan Multinasional, negara mendapatkan keuntungan dari dua aspek tersebut. Juga sebaliknya, perusahaan Multinasional mendapatkan keuntungan dengan memangkas biaya produksi salah satunya dengan cara mendirikan cabang beserta pabrik di negara – negara berkembang. Indonesia sendiri

²Masao Miyoshi, "A Borderless World? From Colonialism to Transnationalism and the Decline of the Nation-State", *Critical Inquiry*. University of Chicago. 1993

selain menjadi negara yang menjadi tujuan ekspansi Perusahaan Multinasional, Indonesia juga menjadi pasar bagi produk Perusahaan Multinasional dikarenakan faktor jumlah penduduk yang tinggi. Indonesia juga menjadi negara yang memiliki potensi pasar yang tinggi yang menguntungkan bagi Perusahaan multinasional³.

Perusahaan multinasional membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif Perusahaan multinasional secara umum yaitu menambah produktivitas masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan dan transfer teknologi yang secara langsung berkontribusi pada neraca perdagangan negara. Di sisi lain perusahaan multinasional juga membawa dampak negatif yang secara nyata dapat dilihat dari zaman kolonialisme hingga masa kini. salah satunya yaitu melakukan eksploitasi berlebihan terhadap negara – negara berkembang baik dari segi sumber daya alam maupun buruh pekerja. Dalam upaya mengubah persepsi masyarakat tentang hal tersebut, perusahaan multinasional mengadakan suatu bentuk bakti pengembalian kepada masyarakat *host country* dengan mengadakan *Corporate Social Responsibility*.

Timbal balik hubungan antara Perusahaan Multinasional dan Pemangku Kepentingan lain dapat dilihat dalam bentuk CSR Perusahaan tersebut. Pemerintah dan Masyarakat merupakan pihak yang menuntut adanya tindakan positif dari perusahaan yang berdampak langsung dalam kehidupan masyarakat. CSR menjadi penting juga untuk menjaga image perusahaan terhadap investor, karena dari kegiatan tersebut dapat tercermin kualitas dan aksi dari perusahaan untuk

³ Bruce Kogut, “*Multinational Corporation*”, International Encyclopedia of The Social and Behavioral Sciences. Elsevier. 2001 hlm 74 - 80

menunjang visi dan misi sustainable yang diharapkan perusahaan agar dapat *survive*. Adapun dalam praktiknya seringkali CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak tepat sasaran dan tidak berdampak seperti yang diharapkan.

Toyota Motor Corporation merupakan Perusahaan Multinasional asal Jepang yang bergerak di bidang otomotif dan merupakan perusahaan penyedia otomotif terbesar di dunia. Toyota juga merupakan perusahaan otomotif tertinggi dalam penjualan mobil berteknologi ramah lingkungan secara global. *Kaizen* merupakan nilai filosofis yang diterapkan oleh Toyota dimana nilai nilai pembelajaran merupakan hal penting dalam operasional perusahaan. Toyota mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 1971 dengan nama PT.Toyota – Astra Motor yang bekerja sama dengan Astra sebagai importir mobil pabrikan Toyota untuk pasar Indonesia dengan kepemilikan saham 50% Toyota Motor Corporation dan 50% Astra International. Pada tahun 2003 PT.Toyota – Astra Motor mengalami restrukturisasi menjadi dua perusahaan dimana bagian produksi menjadi PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia dan bagian servis dan penjualan tetap dengan nama PT. Toyota – Astra Motor. Adapun keduanya tetap berada di bawah Toyota Motor Corporation⁴.

Isu lingkungan menjadi isu internasional yang penting di abad 21 dan terus berkembang hingga saat ini akibat masalah alam yang terjadi baik secara alami ataupun yang merupakan ulah manusia. Topik ini menjadi menarik untuk diteliti penulis karena penulis ingin mengetahui bagaimana tindakan MNCs sebagai aktor

⁴Toyota Astra Motor, “*Company Profile*”. <https://www.toyota.astra.co.id/corporate-information/profile>

baru dalam Hubungan Internasional berpartisipasi dalam mengatasi isu lingkungan diiringi dengan tujuan utamanya untuk menghasilkan profit yang optimal dalam operasionalnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Total jumlah penduduk dunia mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada rentang waktu 70 tahun terakhir. Pada tahun 2019 jumlah penduduk dunia mencapai angka 7,8 milyar, sangat kontras dengan jumlah penduduk dunia pada tahun 1950 dimana jumlah penduduk dunia saat itu berada di angka 2,6 milyar. Peningkatan angka tersebut secara langsung dipengaruhi oleh perkembangan teknologi medis dan kesejahteraan hidup manusia. Secara logika, semakin bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah kebutuhan konsumsi semakin meningkat⁵.

Produksi yang semakin meningkat menyebabkan penurunan kualitas ekosistem alam karena kegiatan produksi membutuhkan sumber bahan baku dan tempat pembuangan limbah dalam aktivitas tersebut. Bencana yang ditimbulkan pun berdampak secara langsung maupun tidak langsung. Abrasi, banjir dan lain sebagainya merupakan bencana yang secara langsung mengancam nyawa, sedangkan polusi baik polusi air, tanah, maupun udara merupakan bencana yang secara tidak langsung mengancam hidup manusia namun menurunkan kualitas

⁵ Worldometer, "Realtime World Population Clock". <https://www.worldometers.info/world-population/>

hidup manusia karena faktor kerusakan alam yang terjadi. Kerusakan alam tersebut menjadi dampak dari aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Pemanasan global dan perubahan iklim secara langsung dipengaruhi oleh keadaan laut. Menurut *United Nations Environment Programme* disingkat UNEP, Laut selama ini menjadi penyangga kehidupan mulai memberi sinyal tentang degradasi alam yang terjadi. Laut berfungsi sebagai tempat akhir penyerap polusi dari aktivitas manusia di daratan. Menurut *World Meteorological Organization* lebih dari 90% efek rumah kaca terkandung di laut dan menyebabkan perubahan iklim. Salah satu indikator perubahan iklim yaitu peningkatan permukaan laut.

Menurut *National Geographic* Pencemaran laut merupakan salah satu krisis yang dihadapi dunia saat ini. Hal tersebut diakibatkan oleh penumpukan sampah dan bahan kimia di laut. Keduanya secara langsung mempengaruhi kesehatan dan perekonomian penduduk yang beraktivitas di laut dan garis pantai. Penumpukan sampah menyebabkan kerusakan ekosistem yang mengancam keanekaragaman hayati dimana sebanyak 7 juta ton sampah dibuang ke laut setiap tahunnya. Selain itu, polusi yang disebabkan oleh tumpahan bahan kimia juga memperparah polusi laut yang secara langsung menyebabkan kerusakan ekosistem baik di laut lepas maupun di garis pantai⁶.

Menurut *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* disingkat UNESCO Pendidikan merupakan hal esensial untuk merespon perubahan iklim. Perubahan iklim dapat dimitigasi melalui perluasan pengetahuan yang

⁶ National Geographic, "Marine Pollution".
<https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/marine-pollution/#:~:text=Marine%20pollution%20is%20a%20combination.67>

diharapkan secara langsung menyadarkan masyarakat untuk mengubah perilaku yang berkontribusi dalam pencemaran lingkungan. UNESCO mengadakan program edukasi tersendiri untuk merespons perubahan iklim yaitu *Climate Change Education for Sustainable Development*. Tujuan dari program tersebut direncanakan terealisasi pada tahun 2030⁷.

Laut merupakan bagian penting dari Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari sebanyak kurang lebih 18 ribu pulau dengan garis pantai sepanjang kurang lebih 81 ribu kilometer. Laut menjadi penting karena sebanyak 76% wilayah Indonesia ditutupi oleh laut. Indonesia bersinggungan langsung dengan dua samudera yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Faktor – faktor geografis di atas memperbesar peluang Indonesia dalam bidang maritim⁸.

Presiden Joko Widodo dalam pemilihan presiden pertama menggagas Sembilan poin utama dalam kampanyenya yang disebut Nawacita. Nawacita menjadi visi dan misi sebagai pedoman pelaksanaan kebijakan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional disingkat RPJMN 2014-2019. Nawacita terdiri dari Sembilan poin utama yang beberapa bersinggungan dengan tulisan ini namun poin 1 merupakan poin yang relevan dengan tulisan ini⁹.

⁷ United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization, “Global Action Programme on Education for Sustainable Development (2015-2019)”. <https://en.unesco.org/globalactionprogrammeoneducation>

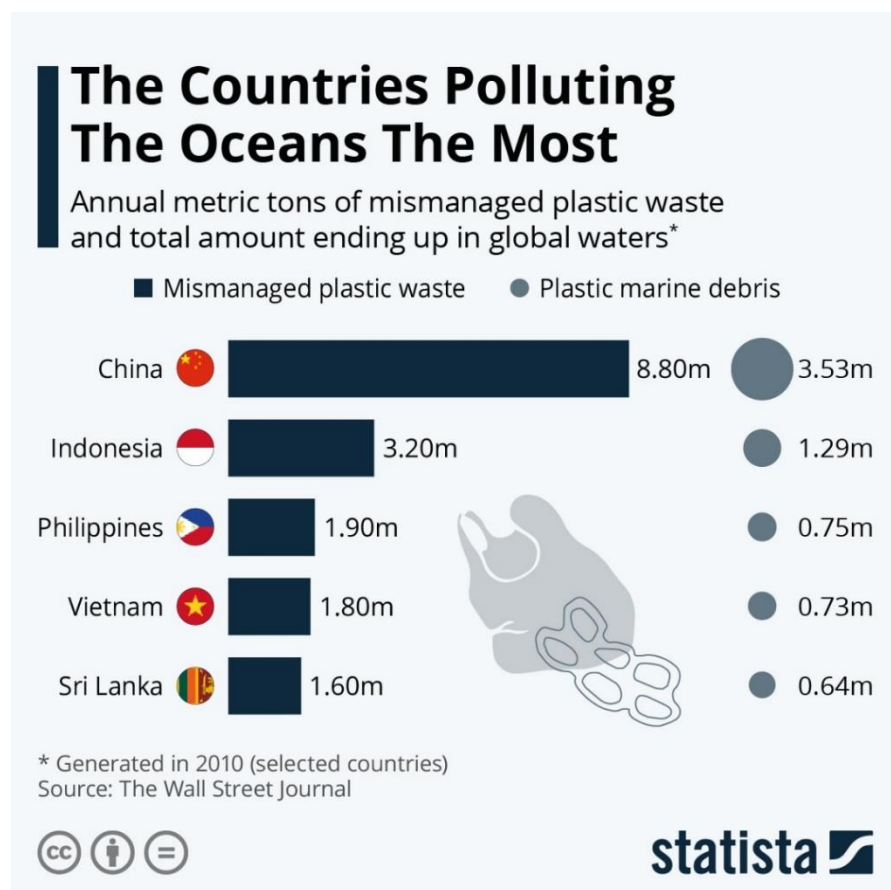
⁸ World Atlas, “*Geography Statistics of Indonesia*”, <https://www.worldatlas.com/webimage/countrys/asia/id.htm>.

⁹ Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, “Jadikan Indonesia Mandiri, Berkepribadian, dan Berdaulat”. <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5629/NAWACITA%3A+9+Program+Perubahan+U+ntuk+Indonesia/0/infografis>

Poin ke-1 Nawacita adalah:

Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara, melalui politik luar negeri bebas aktif, keamanan nasional yang terpercaya dan pembangunan pertahanan negara Tri Matra terpadu yang dilandasi kepentingan nasional dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.

Penguatan jati diri sebagai negara maritim tidak bisa dilepaskan dari kondisi laut Indonesia. Adapun berikut data pencemaran laut yang terjadi di Indonesia



(Gambar 1.1, Sumber: Statista)

Berdasarkan infografis di atas, Indonesia menjadi negara kedua terbanyak penyumbang sampah plastik secara global dibawah Tiongkok¹⁰.

¹⁰ Niall McCarthy, "The Countries Polluting The Oceans The Most". Statista. 2020. <https://www.statista.com/chart/12211/the-countries-polluting-the-oceans-the-most/#:~:text=A%20team%20of%20researchers%20in,clogging%20up%20global%20sea%20lanes>.



(**Gambar 1.2** , Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan)

Berdasarkan Infografis diatas, sampah plastik mendominasi komposisi sampah laut di Indonesia¹¹.

Menurut laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan disingkat KLHK, Sampah plastik membunuh 100.000 mammalia laut dan 2 juta burung-burung laut setiap tahunnya. KLHK juga bekerjasama dengan Peneliti dari Universitas Hasanudin, University of California, Davis School of Veterinary Medicine, menemukan bahwa 25 % ikan yang dijual di pasar kota Makasar telah mengandung plastik¹².

Kerusakan yang terjadi akibat sampah laut menyebabkan habitat satwa laut semakin berkurang. Kondisi ini bahkan mempengaruhi kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi ikan mengandung plastik. Material PCB merupakan bahan

¹¹ Kementerian Kelautan dan Perikanan, “*PENCEMARAN LAUT*”. <https://kkp.go.id/djprl/bpsplpadang/page/1053-pencemaran-laut>

¹² Direktorat Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Pesisir dan Laut Direktorat Jenderal Pengendalian dan Kerusakan Lingkungan Kementeian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. “*Pemantauan Sampah Laut Indonesia Tahun 2017*”. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2017.

mikroplastik yang ditemukan dalam tubuh ikan yang memakan sampah plastik. PCB dapat mengendap di dalam tubuh dan menyebabkan berbagai macam masalah kesehatan seperti potensi kanker, masalah saraf, masalah kelenjar endokrin yang berfungsi sebagai pengatur hormon, dan masalah sistem imun tubuh. Selain itu konsumsi PCB yang melewati batas juga berbahaya bagi ibu hamil dan ibu menyusui karena efek negatif PCB dapat menyebabkan masalah saraf pada anak¹³.

Data – data di atas menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia dalam mewujudkan gagasan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Menurut Lembaga konservasi Coral Triangle Centre saat ini Indonesia memiliki 165 kawasan konservasi perairan potensial yang mendukung bidang perikanan yang *sustainable*.. Bidang perikanan merupakan salah satu bidang yang menjadi komoditas unggulan dengan udang menjadi produk ekspor maritim nomor satu dalam perdagangan internasional Indonesia. Adapun terumbu karang menjadi habitat bagi satwa laut semakin terancam dengan praktik – praktik *illegal fishing*¹⁴.

Secara umum mengikuti dengan pembagian zona waktu, Indonesia dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu Indonesia Bagian Barat, Indonesia Bagian Tengah dan Indonesia Bagian Timur. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional disingkat BPPN membagi Indonesia menjadi empat wilayah pembangunan utama yang dipimpin oleh kota – kota besar yaitu Medan (wilayah A), Jakarta (wilayah B), Surabaya (wilayah C), dan Makassar (wilayah D). Pentingnya Kota Makassar

¹³ Environmental Defense Fund, “PCBs in fish and shellfish”. <http://seafood.edf.org/pcbs-fish-and-shellfish>

¹⁴ Liputan Bali, “Indonesia Miliki 165 Kawasan Konservasi Potensial Perikanan Berkelanjutan”. <https://liputanbali.com/read/201708131691/Indonesia-Miliki-165-Kawasan-Konservasi-Potensial-Perikanan-Berkelanjutan.html>

direfleksikan melalui pembagian tersebut dimana kota – kota yang masuk sebagai wilayah pembangunan utama merupakan kota – kota pusat ekonomi yang berpenduduk padat dan kota dengan angka mobilitas keluar masuk individu yang tinggi

Kota Makassar merupakan gerbang utama wilayah indonesia tengah dan indonesia timur. Letak geografis Kota Makassar sangat strategis. Terletak di wilayah Indonesia Tengah dan lewati lalu lintas transportasi maupun perdagangan laut dan udara. Kota Makassar merupakan salah satu kota metropolitan dengan jumlah penduduk terbanyak ke – 4 Indonesia¹⁵.

Secara demografis, Kota Makassar merupakan kota multietnis yang terdiri dari Suku Makassar, Suku Bugis, Suku Toraja, Suku Mandar, Suku Buton, Suku Tionghoa, Suku Jawa, dan suku lainnya. Pertumbuhan ekonomi Kota Makassar terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya dimana pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kota Makassar berada di angka 7,39% hingga pada tahun 2019 mencapai 8,23%. Kota Makassar juga menyumbang kontribusi ekonomi sebesar 25,37% dari seluruh perekonomian Pulau Sulawesi. Dalam pembagian wilayah provinsi di Indonesia, Kota Makassar terletak di Provinsi Sulawesi Selatan¹⁶.

Letak Wilayah Sulawesi Selatan 0o12' – 8' Lintang Selatan dan 116o48' – 122o36' Bujur Timur yang dibatasi Sebelah Utara Sulawesi Barat, Sebelah Timur

¹⁵ Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, *Profil Kota Makassar*.
https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/22

¹⁶ Mikhael Gewati, "Ini Sebab Pertumbuhan Ekonomi Makassar Lampaui Sulsel dan Nasional", Kompas.com, 2020. <https://money.kompas.com/read/2019/04/25/070000726/ini-sebab-pertumbuhan-ekonomi-makassar-lampaui-sulsel-dan-nasional?page=all>

Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara, Sebelah Barat Selat Makassar, Sebelah Selatan Laut Flores. Luas Wilayah Sulawesi Selatan 46.717,48 km² dengan Jumlah Penduduk Tahun 2012 → 8.214.779 Jiwa dengan Kepadatan Penduduk 175,84 Jiwa/km² yang tersebar di 24 Kabupaten/Kota yaitu 21 kabupaten dan 3 kotamadya, 304 kecamatan, dan 2.953 desa/kelurahan, yang memiliki 4 suku daerah yaitu suku Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja¹⁷.

Hasil perikanan provinsi Sulawesi Selatan sendiri cukup diminati mancanegara. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan volume ekspor perikanan pada tahun 2018. Berdasarkan data Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (KIPM) Makassar, volume ekspor bidang perikanan Sulawesi Selatan naik 27,7 persen di tahun 2018. Meskipun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tetap saja masih terdapat kasus – kasus penangkapan ikan secara illegal dengan menggunakan metode destructive fishing salah satunya menggunakan bom yang secara otomatis merusak ekosistem laut¹⁸.

Sebagai kota pelabuhan yang strategis, sejak zaman pendudukan portugis, Kota Makassar sering dikunjungi oleh banyak pendatang domestik maupun mancanegara baik dengan tujuan bisnis maupun pemerintahan. Hingga zaman ini, Kota Makassar merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia. Data dan fakta yang disebutkan sebelumnya menunjukkan Kota Makassar dan secara lebih luas

¹⁷ Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, *Profil Provinsi Sulawesi Selatan*, https://sulselprov.go.id/pages/profil_provinsi

¹⁸ Susi Kritik Kematian Nelayan karena Bom Ikan, Ini Jawaban Polda Sulsel, Jawa Pos, <https://www.jawapos.com/jpg-today/15/10/2018/susi-kritik-kematian-nelayan-karena-bom-ikan-ini-jawaban-polda-sulsel> 7 Maret 2019

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan daerah penting yang perlu diperhatikan kualitas hidup masyarakatnya dan juga kondisi alamnya.

Degradasi alam terlebih khusus masalah lingkungan laut perlu mendapat perhatian semua kalangan baik kalangan pemerintah maupun swasta dan juga masyarakat dengan melihat potensi ekonomi dan maritim Provinsi Sulawesi Selatan. Kolaborasi antara pemerintah dan pihak terkait lainnya diharapkan dapat berdampak positif bagi kondisi lingkungan laut Sulawesi Selatan yang secara langsung juga dapat berdampak positif terhadap visi pemerintah Indonesia untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia.

PT. TAM sebagai penyedia barang dan jasa otomotif dan anak perusahaan dari Toyota Motor Corporation di Indonesia turut memberikan perhatian terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Selain membantu mobilitas masyarakat melalui penyediaan otomotif, PT. TAM juga melakukan kegiatan – kegiatan filantropis yang diwujudkan melalui program – program CSR – nya. PT.TAM merupakan perusahaan multinasional di Indonesia yang dikenal program CSR nya yang sering mendapat penghargaan. Khusus di bidang lingkungan, salah satu kontribusi Toyota adalah melalui program Toyota Car for Tree. Program ini melibatkan Toyota dan jaringan penjualannya, dengan menyisihkan sebagian profit penjualan untuk mendukung program edukasi dan konservasi lingkungan. Program Car for Tree dimulai pada tahun 2010, dengan membangun Toyota Eco Island di Taman Impian Jaya Ancol. Kemudian, program ini berlanjut dengan program revitalisasi Taman Semanggi pada tahun 2014. PT.TAM memperluas program Car for Tree ke luar wilayah Jakarta, dengan membidik potensi dan tantangan

lingkungan yang sesuai dengan daerahnya. PT. TAM bekerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya yaitu pemerintah dan kelompok kepentingan lainnya dalam menjalankan CSR nya¹⁹.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada tindakan PT.Toyota – Astra Motor sebagai MNCs yang menjalankan program terkait dengan isu lingkungan. MNCs menjadi aktor penting dalam ilmu hubungan internasional karena perkembangan – perkembangan yang terjadi dalam ilmu hubungan internasional seperti yang disebutkan sebelumnya. Adapun isu lingkungan merupakan isu yang menjadi isu kajian dalam hubungan internasional. Penulis membatasi tahun penelitian yaitu pada tahun 2017 hingga tahun 2019. Pembatasan waktu tersebut disebabkan karena program Pinisi Bagi Negeri pertama kali diresmikan pada tahun 2017 dan perencanaan program berakhir pada tahun 2019 sesuai dengan kontrak antara PT.TAM dan Yayasan Makassar Skalia sebagai NGO mitra dari program CSR Pinisi Bagi Negeri.

¹⁹ Antara News, “Pinisi Bagi Negeri, cara Toyota Astra Motor lestarian terumbu karang. 2017 <https://otomotif.antaranews.com/berita/625279/phinisi-bagi-negeri-cara-toyota-astra-motor-lestarian-terumbu-karang>

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah penulis jabarkan di atas maka perumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah

Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Toyota – Astra Motor dalam bidang pelestarian lingkungan laut dan edukasi maritim melalui program Pinisi Bagi Negeri tahun 2017 – 2019 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan oleh peneliti pada sub bab sebelumnya yaitu **Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Toyota – Astra Motor dalam bidang pelestarian lingkungan laut dan edukasi maritim melalui program Pinisi Bagi Negeri tahun 2017 – 2018 ?** dengan memberikan gambaran tentang implementasi program *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Multinasional serta bagaimana sebuah Perusahaan Multinasional dapat berkontribusi dalam menangani isu tentang edukasi dan pelestarian alam sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap studi Hubungan Internasional dengan menjelaskan perilaku dari aktor Hubungan Internasional dalam hal ini MNCs dalam isu lingkungan yang menjadi isu kajian dalam Hubungan Internasional dengan memberikan informasi tentang bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam isu pelestarian laut dan edukasi maritim dari PT Toyota – Astra Motor di daerah Sulawesi Selatan.

Penelitian ini juga dapat diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca yang tertarik dengan isu yang dikemukakan dalam tulisan ini. Juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang program *Corporate Social Responsibility* dari MNCs.

1.4 Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

1.4.1 Kajian Pustaka

Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai acuan dalam tulisan ini. Terdiri jurnal yang berkaitan dengan topik yang dipilih.

Literatur pertama yaitu tulisan yang berjudul *Exploring the Interface of CSR and the Sustainable Development Goals* dalam jurnal *Transnational Corporations*, volume 24 yang ditulis oleh Norma Schönherr, Florian Findler and André Martinuzzi terbitan United Nations tahun 2017. Dalam jurnal ini dijelaskan tentang bagaimana Perusahaan Multinasional dapat menggunakan SDGs sebagai kerangka dalam pelaksanaan CSR nya. Dalam jurnal ini juga dijelaskan tentang tantangan

bagi Perusahaan Multinasional untuk mengintegrasikan SDGs dalam program CSR nya tanpa melupakan model bisnis yang dijalankan perusahaan tersebut.²⁰

Penulis memilih jurnal ini karena tulisan dalam jurnal ini berkaitan dengan CSR perusahaan dengan pemilihan isu yaitu isu apa yang akan diangkat oleh perusahaan dalam program CSR nya serta rencana – rencana penerapan CSR yang sesuai dengan sasaran latar belakang masyarakat yang dituju. Karena isu yang diambil oleh PT.Toyota – Astra Motor merupakan salah satu isu dalam *framework* global yaitu SDGs maka jurnal ini membantu penulis untuk menjelaskan apakah dampak CSR ini sesuai dengan dampak yang diharapkan dalam *framework* SDGs. Selain itu juga dijelaskan tentang apasaja tantangan – tantangan yang mungkin dihadapi perusahaan berkaitan dengan isu CSR yang diangkat.

Literatur kedua yaitu tulisan yang berjudul *Implementing Community Sustainability Plans through Partnership: Examining the Relationship between Partnership Structural Features and Climate Change Mitigation Outcomes* dalam jurnal *Sustainability*, volume 12, tahun 2020 yang ditulis oleh Xinyu Sun, Amelia Clarke, dan Adriane MacDonald terbitan *Multidisciplinary Digital Publishing Institute* disingkat MDPI tahun 2020. Dalam jurnal ini dijelaskan tentang bagaimana para *stakeholder* yaitu perusahaan, pemerintah, dan NGO bersinergi dalam menghadapi masalah perubahan iklim di tingkat provinsi. Juga membahas

²⁰ Norma Schönherr, Florian Findler, André Martinuzzi, “*Exploring the Interface of CSR and the Sustainable Development Goals*.” *Transnational Corporations* 24, hlm 33-47. Research Gate. Desember 2017.

tantangan – tantangan dan kelemahan yang dihadapi masing – masing *stakeholder*.²¹

PT. Toyota – Astra Motor bekerjasama dengan 2 stakeholder dalam penerapan CSR nya yaitu Pemerintah Kota Makassar dan Yayasan Masyarakat Skalia. Tulisan dalam jurnal ini dapat membantu penulis untuk menjelaskan tentang hubungan antara PT. Toyota – Astra Motor dan *stakeholders* lainnya, tantangan – tantangan yang dihadapi karena perbedaan latar belakang, fungsi, dan tujuan masing – masing *stakeholder*.

Literatur ketiga yaitu tulisan yang berjudul *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: UPAYA MEMAHAMI ALASAN DIBALIK PENGUNGKAPAN CSR BIDANG PENDIDIKAN* dalam Jurnal Akuntansi dan Auditing, Volume 8 yang ditulis oleh Dea Cendani Naraduhita dan Tjiptohadi Sawarjuwono terbitan Universitas Airlangga tahun 2012. Dalam jurnal ini dijelaskan tentang motif atau alasan perusahaan menjalankan CSR dalam bidang pendidikan serta transparansi laporan dari program CSR perusahaan tersebut. Jurnal ini mengambil studi kasus program – program CSR yang terjadi di Indonesia dan mengkomparasinya.²²

Pendidikan merupakan hal esensial dalam pembentukan mental dan karakter dalam bermasyarakat, PT. Toyota Astra Motor mengedepankan pendidikan sebagai bidang yang ingin ditingkatkan dalam CSR nya. Penulis

²¹ Xinyu Sun, Amelia Clarke, dan Adriane MacDonald, “*Implementing Community Sustainability Plans through Partnership: Examining the Relationship between Partnership Structural Features and Climate Change Mitigation Outcomes*”, MDPI, 2020.

²²²² Dea Cendani Naraduhita, Tjiptohadi Sawarjuwono, “ *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: UPAYA MEMAHAMI ALASAN DIBALIK PENGUNGKAPAN CSR BIDANG PENDIDIKAN*”, Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 8, Nomor 2 tahun 2012, Universitas Airlangga, 2012.hlm 95-108

memilih jurnal ini karena tulisan dalam jurnal ini diharapkan dapat membantu penulis untuk melakukan komparasi CSR Pinisi Bagi Negeri dengan CSR pendidikan lainnya baik dari segi efektivitas maupun transparansi.

1.4.2 Kerangka Pemikiran

Ilmu hubungan internasional merupakan ilmu yang mengkaji fenomena internasional dengan melihat hubungan antara isu dan aktor. Studi ilmu hubungan internasional mengalami perkembangan ditandai dengan perluasan isu dan aktor yang menjadi bahan kajian. Perkembangan tersebut semakin terlihat setelah adanya fenomena Globalisasi dimana keterbatasan interaksi akan aktor mulai memudar akibat adanya perkembangan dalam teknologi informasi yang semakin meningkatnya frekuensi interaksi antar aktor.

Kemajuan teknologi tersebut menyebabkan penyampaian gagasan dan akses akan informasi lintas batas negara menjadi lebih mudah dan menyebabkan perkembangan terhadap aktor dan isu yang dikaji dalam ilmu hubungan internasional. Adapun aktor yang dibahas perilakunya yaitu entitas – entitas politik yang ada dalam sistem internasional yaitu negara berdaulat, organisasi internasional, *NGO* dan entitas – entitas politik lainnya. Perkembangan juga menyebabkan perluasan terhadap isu yang dibahas. Ilmu hubungan internasional tidak lagi hanya membahas tentang isu pertahanan dan keamanan namun juga membahas isu – isu lain seperti isu lingkungan, gender ,ekonomi, dan isu – isu kontemporer lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori Pluralisme sebagai teori utama dalam menjelaskan permasalahan yang sudah dipaparkan. Isu - isu Hubungan Internasional tidak hanya membahas tentang hubungan antar negara saja. Didalamnya juga terdapat hubungan antara masyarakat, kelompok, dan organisasi internasional yang melewati lintas batas internasional.

Teori Pluralisme memiliki empat asumsi dasar dalam melihat menjelaskan hubungan internasional, asumsi tersebut yaitu:

- Pertama, aktor non-negara merupakan entitas yang penting dalam hubungan internasional.
- Kedua, Negara bukanlah aktor tunggal..
- Ketiga, Pluralis berargumen bahwa negara memiliki kepentingan sendiri, sehingga pengambilan keputusan dilakukan setelah melewati bermacam proses kompromi dan tawar-menawar.
- Keempat, Agenda politik internasional luas. Penganut pluralis menganggap bahwa isu ekonomi, sosial, dan ekologi lebih penting untuk dibahas dibandingkan dengan isu keamanan seiring dengan meningkatnya interdependensi antar negara maka konflik melalui perang menjadi kurang relevan.²³.

Adapun Perusahaan Multinasional menurut **Clive Archer** dalam bukunya yang berjudul *International Organization* mengklasifikasikan Perusahaan Multinasional sebagai aktor non – negara internasional karena merupakan entitas

²³ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, “*International Relations Theory: Realism, Plurlalism, Globalism and Beyond (Third Edition)*”, Allyn & Bacon (1999). hlm 199.

yang berkegiatan lintas batas negara. Sesuai dengan teori pluralis, maka perilaku dari Perusahaan Multinasional memiliki implikasi langsung terhadap isu kontemporer hubungan internasional.²⁴

Menurut **Michael J Carbaugh**, Perusahaan Mutinasional memiliki empat karakteristik yaitu:

1. Beroperasi di lebih dari satu negara
2. Melakukan aktivitas research and development di *host country*
3. Kegiatan operasional bersifat lintas batas negara
4. Adanya *foreign direct investment* dari *home country* ke *host country*²⁵.

Selanjutnya penulis menggunakan konsep Triple Bottom Line dari **John Elkington**. Dalam konsepnya Elkington menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya tentang untung atau rugi semata. Kegiatan bisnis dalam suatu perusahaan melibatkan orang dan lingkungan agar tetap beroperasi pada level optimal. *Triple Bottom Line* mengedepankan kegiatan operasional perusahaan yang sustainable. TBL juga dikenal dengan istilah 3P yaitu *People*, *Planet*, dan *Profit*. Ketiga prinsip ini dijabarkan sebagai berikut :

1. People

Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Masyarakat merupakan salah satu stakeholder penting bagi perusahaan. Maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat, perusahaan perlu berkomitmen untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat.

²⁴ Clive Archer, “*International Organizations*”. Psychology Press. hlm 41

²⁵ Aknolt Kristian Pakpahan dalam Yulius P Hermawan, “*Transformasi dalam Studi Ilmu Hubungan Internasional, Multinational Corporations dan Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Perekonomian Global*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 212 - 213

Dukungan dari masyarakat sekitar sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan perkembangan perusahaan.

2. Planet

Sebuah perusahaan dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dalam praktiknya. Hubungan antara kegiatan produksi perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat. Jika perusahaan dapat merawat lingkungan, maka lingkungan juga akan memberikan manfaat kepada perusahaan

3. Profit

Profit disini lebih dari sekedar memperoleh keuntungan. Sudah merupakan orientasi utama dari perusahaan untuk memaksimalkan profit bagi perusahaannya. yang ditekankan disini adalah dalam memperoleh profit diperlukan etika.

Tujuan dasar dari perusahaan yaitu untuk mengejar keuntungan. Tetapi perusahaan sepatutnya untuk menaruh perhatian terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat. Harus ada tanggung jawab yang dilaksanakan oleh perusahaan. Di sisi lain, lingkungan merupakan salah satu modal bagi perusahaan. Sehingga dapat diartikan, apabila perusahaan memperhatikan lingkungan maka tujuan utama perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan secara optimum, perusahaan tetap dalam kondisi aman. Penting bagi perusahaan untuk menjaga dan merawat lingkungan, karena baik perusahaan dan lingkungan sama-sama saling berketergantungan²⁶.

²⁶John Elkington, "*Cannibals with forks: the triple bottom line of twenty-first century business*" Capstone (1997). hlm 69-94.

Untuk menjaga hubungan yang positif agar tetap dapat menjalankan operasinya, perusahaan menjalankan program CSR. **Keith Davis** dan **David Blomstorm** berpendapat CSR merupakan bentuk tanggung jawab kepada masyarakat daerah tempat perusahaan beroperasi.

Menurut **Archie B Carrol** Terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Tahapan tersebut yaitu :

- Pertama adalah tanggung jawab ekonomi. Perusahaan merupakan penghasil dan penyedia barang dan jasa yang diinginkan masyarakat. Artinya bahwa perusahaan juga perlu menjual kepada masyarakat dengan harga yang terjangkau.
- Kedua adalah tanggung jawab hukum. Dalam beroperasi, perusahaan bertanggung jawab untuk mengikuti aturan atau undang-undang yang telah disepakati. Aturan yang sudah dibuat merupakan alat kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Apabila perusahaan tidak mengikuti aturan main tersebut maka akan mendapatkan tekanan dari masyarakat.
- Ketiga adalah tanggung jawab etis. Perusahaan bisa untuk menerapkan kegiatan yang dikehendaki atau dilarang oleh masyarakat meskipun tidak terdapat dalam undang-undang. Tanggung jawab etis mewujudkan keadilan bagi masyarakat, pegawai, dan *stakeholders*.
- Keempat adalah tanggung jawab filantropis atau sukarela. Kegiatan ini dibidang sukarela karena tidak ada panduan atau arahan bagi

perusahaan untuk melakukannya. Yang membedakannya dengan tanggung jawab etis adalah tanggung jawab ini secara moral atau etis tidak diharapkan masyarakat. Keempat prinsip ini digambarkan dengan piramida CSR berikut²⁷.



(Gambar 1.3 Sumber: *Assessment and Qualifications Alliance (AQA) United Kingdom*)

Piramida *Corporate Social Responsibility*

Menurut penulis, program CSR Pinisi Bagi Negeri PT.TAM berada pada level philanthropic responsibilities dalam Piramida CSR Carrol pada. Tujuan dari program tersebut adalah memberikan edukasi maritim kepada masyarakat lokal. Sasaran program pun kepada masyarakat luas dan tidak terkait dengan proses produksi, distribusi, dan penjualan PT.TAM, seperti contoh yaitu ketika perusahaan membangun proses pengolahan limbah manufaktur, maka perusahaan menjalankan

²⁷Archie B. Carroll dan Ann Buchholtz, “*Business & Society: Ethics and Stakeholder Management fourth edition*”, Mason, Ohio: *Cengage Learning* (2008), hlm. 27-34.

program dengan prinsip *legal responsibilities* pada struktur piramida ke 2. Adapun level *philanthropic responsibilities* merupakan hal yang tidak wajib untuk perusahaan dan membutuhkan komitmen secara sukarela dari perusahaan, membuat program ini menarik untuk diteliti.

International Standardization Organization sebagai badan standarisasi internasional mengeluarkan arahan terkait dengan program CSR pada tahun 2010 yang disebut ISO 26000. ISO 26000 bertujuan untuk memaksimalkan dampak positif perusahaan terhadap masyarakat dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan organisasi.²⁸

ISO 26000 mendefinisikan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial suatu organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan melalui transparansi dan etika perilaku dalam operasi yang memiliki kontribusi terhadap perkembangan berkelanjutan, sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan, mematuhi hukum dan norma internasional, dan terintegrasi di semua bagian organisasi serta praktek dalam hubungan dan praktik organisasi.²⁹

Penerapan ISO 26000 memiliki 7 prinsip penerapan CSR sebagai berikut:

1. *Accountability*
2. *Transparency*
3. *Ethical behaviour*
4. *Respect for stakeholder interests*
5. *Respect for the rule of law*

²⁸International Standardization Organization, "ISO 26000". 2010 <https://www.iso.org/iso-26000-social-responsibility.html>

²⁹Ibid

6. *Respect for international norms of behavior*

7. *Respect for human rights*

7 Prinsip tersebut diharapkan dapat menciptakan kerangka kerja yang menjadi dasar pengambilan keputusan yang memiliki jawab sosial, menghubungkan para praktisi dengan komunitas yang memiliki tujuan yang sama, dan menekankan bahwa tanggung jawab sosial adalah proses yang berkembang dan berkembang dengan praktik.

Dalam menjalankan praktik tanggung jawab sosial yang memiliki dampak positif terhadap organisasi dan masyarakat, menurut ISO 26000 organisasi perlu berfokus pada beberapa hal. Fokus yang pertama yaitu *organizational governance* dimana kepemimpinan organisasi harus mempraktikkan dan mempromosikan perilaku etis, akuntabilitas, dan transparansi. Fokus yang kedua yaitu *human rights* dimana perusahaan harus memperhatikan hak – hak setiap pihak agar tidak terjadi permasalahan yang menyebabkan kemunduran dalam aktivitas organisasi. Fokus ketiga yaitu *labor practices* dimana organisasi harus menjamin kehidupan tenaga kerja dengan menghindari praktik perbudakan dan juga menciptakan keadaan yang harmonis dalam tempat bekerja. Fokus keempat yaitu *environment* dimana organisasi harus berperan dalam upaya pelestarian alam. Fokus kelima yaitu *fair operating practices* yaitu dengan menjalankan praktik – praktik fair dalam hubungan organisasi dengan pihak – pihak lain dengan tidak melakukan pelanggaran hukum dan menghargai nilai – nilai properti secara adil. Fokus keenam yaitu *consumer issues* dimana organisasi harus berupaya mengakomodir kepentingan para pemanfaat dengan menjalankan operasi yang tidak menimbulkan

dampak negatif terhadap kesehatan individu pemanfaat. Fokus ketujuh yaitu *community involvement and development* dimana organisasi diharapkan berkontribusi terhadap masyarakat sekitar dengan seperti contoh dengan pembukaan lapangan pekerjaan, pengembangan skill dan karakter, kesejahteraan dan kemajuan lainnya.³⁰

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana penulis berusaha memahami dan menjelaskan fenomena yang terjadi berdasarkan pengolahan data yang ditemukan dan teori dan konsep dari para ahli. Sumber data dari pendekatan ini yaitu merupakan tulisan dan data gambar. Pendekatan ini terdiri dari pengumpulan data, penggunaan data, pengujian, dan pembuatan hipotesis.³¹

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam mengkaji masalah dalam penelitian bersumber dari teknik wawancara dengan objek yang diteliti guna mendapatkan data primer. Objek wawancara yaitu pihak pelaksana CSR dan para *stakeholder* yang terlibat langsung dengan program CSR Pinisi Bagi Negeri.

³⁰ Ibid

³¹ John W. Creswell, “*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*”, third edition, Thousand Oaks, Amerika Serikat: *Sage Publications* (2009), Bagian 9.

Selanjutnya penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumen untuk mendapatkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, berita, artikel dan jurnal yang bersumber dari internet ataupun yang merupakan cetakan fisik.³² Dalam hal ini, data sekunder yang penulis ambil didapat dari hasil laporan CSR Pinisi Untuk Negeri PT. Toyota – Astra Motor, laporan dari Yayasan Masyarakat Skalia sebagai mitra CSR, jurnal dan artikel ilmiah, serta beberapa tulisan media online untuk mendukung penelitian ini

³² John W. Creswell, “*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*”, third edition, Thousand Oaks, Amerika Serikat: *Sage Publications* (2009), hlm 19.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pembahasan terdiri atas empat (4) Bab yang terdiri dari; Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 dan Bab 3 mengenai pembahasan topik dan kesimpulan yang berada pada bab ke 4. Berikut rincian pembahasan sistematika pembahasan per bab :

- Pada Bab 1 penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Kajian Pustaka, dan Kerangka Pemikiran yang disesuaikan dengan teori – teori dan konsep yg relevan untuk digunakan yang menjadi alasan penulis untuk membahas dan mengkaji topik tulisan ini.
- Pada Bab 2 penulis membahas tentang sejarah dan profil perusahaan PT Toyota – Astra Motor, Bagaimana Toyota sebagai Perusahaan Multinasional beroperasi di Indonesia serta perencanaan awal dari program CSR Pinisi Bagi Negeri.
- Pada Bab 3 penulis membahas tentang kondisi geografis Sulawesi Selatan dan kondisi lingkungan serta masalah – masalah lingkungan laut yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan Pada Bab ini juga penulis membahas tentang bagaimana PT Toyota – Astra Motor dalam menjalankan program Corporate Social Responsibility Pinisi Bagi Negeri. Bagaimana kerjasama PT Toyota – Astra motor dan stakeholder lainnya berinteraksi. Juga menjelaskan program CSR tersebut bagi pelestarian lingkungan laut dan edukasi maritim terhadap masyarakat Sulawesi Selatan.
- Pada Bab 4 penulis mencoba menjawab pertanyaan penelitian dalam bentuk kesimpulan berdasarkan analisa pada bab – bab sebelumnya.

